



# PEDOMAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA Tahun 2020

**PEDOMAN**  
**MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI-FEB**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**



**PEDOMAN  
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI-FEB  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**Muhamad Agus Sudrajat  
Anny Widiasmara  
Nik Amah  
Moh. Ubaidillah  
Puji Nurhayati  
Heidy Paramitha Devi  
Maya Novitasari  
Abd. Rohman Taufiq**



**PEDOMAN  
MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI-FEB  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**Penulis:**

Muhamad Agus Sudrajat  
Anny Widiasmara  
Nik Amah  
Moh. Ubaidillah  
Puji Nurhayati  
Heidy Paramitha Devi  
Maya Novitasari  
Abd. Rohman Taufiq

**Perancang Sampul:**

Tim Kreatif UNIPMA Press

**Penata Letak:**

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, Mei 2021

**Diterbitkan Oleh:**

UNIPMA Press (Anggota IKAPI)  
Universitas PGRI Madiun  
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118  
Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400  
E-Mail: [upress@unipma.ac.id](mailto:upress@unipma.ac.id)  
Website: [kwu.unipma.ac.id](http://kwu.unipma.ac.id)

**ISBN: 978-623-6318-01-0**

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

*All right reserve*

## KATA PENGANTAR

Pendidikan senantiasa merespon perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perubahan zaman yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor penting bagi penyesuaian dalam berbagai aspek pendidikan, seperti arah kebijakan pendidikan, orientasi capaian kompetensi, substansi materi yang dipelajari, tata kelola, sistem kurikulum dan implementasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Perguruan tinggi yang berfungsi menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap berkiprah di masyarakat dituntut lebih responsif terhadap kebutuhan, tuntutan, dan tren yang terjadi pada dunia nyata, terutama tuntutan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) sehingga mampu menghasilkan SDM yang adaptif, kompetitif, unggul dan berkarakter yang sesuai dengan tuntutan Kompetensi Abad ke 21.

Saat ini Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan pokok dalam pendidikan tinggi, yaitu rendahnya mutu lulusan (*quality*), masalah pemerataan akses untuk memperoleh pendidikan (*equity*), dan masalah relevansi antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Dengan demikian, desain dan implementasi pendidikan tinggi didorong untuk menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi holistik, baik *softskills* maupun *hardskills*. Desain kurikulum pendidikan tinggi yang diperlukan saat ini adalah perpaduan antara mata kuliah yang berorientasi pada penguasaan ilmu juga *competence based* yang berfokus pada penguasaan kompetensi yang menjadi bekal untuk hidup di masyarakat.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menjadi titik tolak bagi Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) dalam implementasi kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Esensi kebijakan tersebut adalah memberikan hak kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman terbaik (*best experiences*) selama maksimal 3 semester (20 -40 sks) yang diperoleh di luar prodi dalam perguruan tinggi yang sama dan di luar prodi pada perguruan tinggi yang berbeda dan di luar perguruan tinggi. Ini merupakan kebijakan yang positif dan perlu dijabarkan ke dalam panduan operasional guna memudahkan pemahaman sivitas dalam merealisasikannya. Buku Pedoman Merdeka Belajar - Kampus Medeka Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) ini diharapkan menjadi media yang efektif sebagai rujukan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi penyelenggaraan kurikulum sesuai dengan rambu-rambu yang ada.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta buku pedoman MBKM pada tingkat Universitas selanjutnya menjadi dasar dan panduan implementasi kurikulum MBKM di tingkat Fakultas yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Program Studi Akuntansi. Agar lebih spesifik memberikan gambaran teknis implementasi kurikulum MBKM di tingkat program studi maka disusunlah buku Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Akuntansi. Buku pedoman tersebut fokus memaparkan tiga kegiatan utama MBKM yang diselenggarakan pada Program Studi Akuntansi yaitu Kegiatan Pertukaran Pelajar, Kegiatan Praktik Magang Kerja, dan Kegiatan Kewirausahaan. Dengan demikian, cita-cita untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan profesional di masa yang akan datang akan secara konsisten dapat terwujud.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB II PENDAHULUAN.....	1
A. Landasan Hukum.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Tujuan.....	3
D. Prinsip.....	5
E. Hasil yang diharapkan.....	7
BAB II PERTUKARAN PELAJAR.....	10
A. Definisi.....	10
B. Tujuan Pertukaran Pelajar dalam Program Merdeka Kampus Merdeka.....	10
C. Bentuk Kegiatan Belajar Program Merdeka Belajar Kampus.....	11
D. Kurun Waktu.....	11
E. Rekognisi Satuan Kredit Semester.....	12
F. Unit Pengelolaan.....	12
G. Standar Operasional Prosedur.....	12
H. Persyaratan.....	13
I. Target Luaran Program.....	13
J. Sumber Daya yang dibutuhkan.....	14
K. Strategi Keberlanjutan.....	14
L. Alur Pertukaran Pelajar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang sama.....	16
BAB III MAGANG.....	17
A. Definisi.....	17
B. Tujuan.....	18
C. Bentuk Kegiatan.....	18
D. Kurun Waktu.....	18
E. Recognisi Satuan Kredit Semester.....	18
F. Unit Pengelola.....	18
G. Standar Operasional Prosedur.....	18
H. Persyaratan.....	20
I. Target Luaran.....	20
J. Sumber Daya yang dibutuhkan.....	21

K. Strategi Keberlanjutan.....	21
L. Alur Program Praktik Magang Kerja.....	22
<b>BAB IV KEGIATAN WIRAUSAHA.....</b>	<b>24</b>
A. Definisi.....	23
B. Tujuan Kegiatan Wirausahaan.....	23
C. Bentuk Kegiatan Wirausaha.....	23
D. Kurun Waktu.....	23
E. Rekognisi.....	24
F. Unit Pengelola.....	24
G. Standar Operasional Prosedur.....	24
H. Persyaratan.....	25
I. Sumber Daya yang dibutuhkan.....	25
J. Strategi Keberlanjutan.....	26
K. Alur Program Praktik Magang Kerja.....	26
<b>BAB V PENJAMIN MUTU.....</b>	<b>27</b>
A. Mutu Kompetensi Peserta.....	27
B. Mutu Pelaksanaan.....	31
C. Mutu Proses Pembimbingan Internal da Eksternal.....	49
D. Mutu Sarana dan Prasana untuk Pelaksanaan.....	52
E. Mutu Pelaporan dan Presentasi Hasil.....	59
F. Mutu Penilaian.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Landasan Hukum**

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Substansi dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi di antaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKN.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

#### **B. Latar Belakang**

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial,

budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Salah satu program pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah memberika hak belajar tiga semester di luar program studi kepada mahasiswa. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang dimaksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Sedangkan pada prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uiversitas PGRI Madiun mengembangkan kurikulum MBKM yang mengombinasikan *Student Centered Learning* (SCL) dengan *Outcome Based Education* (OBE). Kurikulum MBKM yang dikembangkan juga mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Dan Standar

Nasional Pendidikan Tinggi. *Student Centered Learning* (SCL) akan memberikan porsi yang lebih besar kepada mahasiswa untuk mandiri dan kritis mencari informasi sebagai upaya mencapai kompetensi pembelajaran yang harus dimiliki. *Outcome Based Education* (OBE) dapat dideskripsikan sebagai cara dimana mata kuliah didefinisikan, diatur dan diarahkan berdasar semua hal yang akan dipelajari oleh pembelajar sehingga nantinya dapat dipraktekkan saat mereka lulus. Fokus OBE adalah hasil pembelajaran dimana pengetahuan, keterampilan dan sikap termasuk kebiasaan berpikir pembelajar dapat diidentifikasi secara jelas serta dinyatakan sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Prodi Akuntansi juga dilengkapi dengan model kerja sama kurikulum antara program studi dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dan relevan dengan bidang keilmuan Akuntansi. Hal tersebut pada akhirnya akan dapat membekali lulusan memiliki kemampuan terintegrasi yang selaras dengan tuntutan dunia kerja dan hidup bersosial di masyarakat.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

### **C. Tujuan**

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin

masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Secara khusus tujuan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yaitu:

1. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin di masa depan dengan semangat kebangsaan yang tinggi.
2. Melalui kebijakan ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, spirit, dan cita-citanya.
3. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat.
4. Melalui kerjasama yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan dengan dunia nyata, perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, serta turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.
5. Dengan kebijakan ini kompetensi lulusan akan meningkat, baik keterampilan nonteknis (*soft skills*) maupun teknis (*hard skills*), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Selaras dengan tujuan tersebut, implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun bertujuan untuk:

1. Peningkatan kualitas Program Studi Akuntansi serta kualitas lulusan melalui penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

2. Program Studi Akuntansi melakukan reorientasi kurikulum yang adaptif, fleksibel dan aplikatif sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
3. Program Studi Akuntansi terbantu untuk melaksanakan kerja sama dengan mitra dalam rangka implementasi kurikulum program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
4. Program Studi Akuntansi dapat mendesain model kerja sama dengan mitra dalam implementasi kebijakan MBKM sehingga menjadi pedoman bagi program studi akuntansi sendiri saat bekerja sama dengan mitra serta menjadi rujukan bagi program studi sejenis pada Perguruan Tinggi lain.
5. Dimilikinya *good practices* pada tataran program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, serta multi pengalaman yang dimiliki oleh lulusan.

Pedoman implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Akuntansi disusun bertujuan sebagai acuan serta panduan teknis bagi sivitas pada prodi Akuntansi, fakultas/ prodi lain terkait pelaksanaan Pertukaran pelajar antar prodi, Sistem Penjaminan Mutu (SPM) Program Studi dan unit lainnya yang terlibat dalam melakukan pengembangan, implementasi dan monitoring Merdeka Belajar-Kampus Merdeka khususnya pada program studi Akuntansi dan secara lebih luas pada Universitas PGRI Madiun.

#### **D. Prinsip**

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) berpijak pada prinsip-prinsip berikut ini.

##### **1. Berorientasi Capaian Profil Lulusan**

Bentuk pembelajaran yang diberikan pada program studi di Program Studi Akuntansi dan di luar Program Studi Akuntansi dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, magang, kerja proyek, binadesa, dan lainnya dilakukan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh Program Studi Akuntansi. Profil lulusan program studi akuntansi meliputi:

- a) Staf Akuntansi perusahaan/ pemerintahan.

- b) Pegawai Lembaga Keuangan konvensional dan syariah.
- c) Peneliti di Bidang Akuntansi.
- d) Wirausaha.

## **2. Capaian Kompetensi secara Holistik**

Aktivitas di dalam dan di luar kampus seyogianya memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk pencapaian kompetensi secara utuh. Diperolehnya pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi yang berbasis pada *contextual learning* melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam (*multy resources*).

## **3. Kolaborasi**

Kerjasama yang saling menguntungkan dilakukan antara Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) dan pihak luar berbasis pada prinsip kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerjasama kelembagaan dengan institusi, organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.

## **4. Multipengalaman**

Pengalaman belajar yang bermakna (*meaningfull experiences*) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam (*enrichment*). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih beragam.

## **5. Keterkaitan dan Kesepadanan**

Program yang dirancang dalam implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mengacu pada prinsip keterkaitan (*link*) dan kesepadanan (*match*), serta kecocokan antara yang dipelajari pada perkuliahan dan yang menjadi tuntutan lapangan. Perkuliahan di dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diupayakan menyediakan sarana prasarana yang standar, yaitu kelas, tempat lokakarya, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, tidak lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan, sehingga harapannya tidak terjadi